

## SPEECH ACTIONS OF JAPANESE COMMANDS IN ANIME ASSASSINATION CLASSROOM

## TINDAK TUTUR PERINTAH BAHASA JEPANG DALAM ANIME ASSASSINATION CLASSROOM

Sisin Liswinda<sup>1)</sup>, Syahrial<sup>2)</sup>, Diana Kartika<sup>3)</sup>, Irma<sup>4)</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: [sisinliswinda@gmail.com](mailto:sisinliswinda@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: [syahrial\\_bunghatta@yahoo.ac.id](mailto:syahrial_bunghatta@yahoo.ac.id)

<sup>3</sup> Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: [dianakartika@bunghatta.ac.id](mailto:dianakartika@bunghatta.ac.id)

<sup>2</sup> Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: [irmajapang@gmail.com](mailto:irmajapang@gmail.com)

### **Abstract**

*The Japanese language cannot be separated from acting speech in communicating with people around it. Directive speech acts have various types, one of which is commands. The speech act of the command directive expresses the attitude of the speaker towards the actions that the speech opponent must take in order to perform the speaker's wishes. This study aims to describe the form and function of command directive speech acts contained in the assassination classroom anime film. The source of data in this study is the anime film Assassination Classroom. This type of research is qualitative research. The data collection methods and techniques in this study are listening methods and recording techniques and then analyzed using the agih method and the Direct Element Sharing (BUL) technique. The results of the study found that there were as many as 23 data as follows: the form ~te kudasai as many as 10 data with the function of commanding and shirking, the form of ~mashou as many as 5 data with the function of commanding, the form of ~youni as many as 3 data with the function of commanding.*

**Keywords :** *Speech Acts, Commands, Japanese Anime*

### **Abstrak**

*Bahasa Jepang tidak bisa lepas dari bertindak tutur dalam berkomunikasi dengan orang sekitarnya. Tindak tutur direktif memiliki bermacam-macam jenis yang salah satunya adalah perintah. Tindak tutur direktif perintah mengungkapkan sikap penutur terhadap tindakan yang harus dilakukan lawan tutur untuk melakukan keinginan penutur. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif perintah yang terdapat dalam film anime Assassination Classroom. Sumber data pada penelitian ini yaitu film anime Assassination Classroom. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dan teknik catat kemudian*

dianalisis dengan menggunakan metode agih dan teknik teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat sebanyak 23 data sebagai berikut : bentuk ~te kudasai sebanyak 10 data dengan fungsi memerintah dan menyilahkan, bentuk ~mashou sebanyak 5 data dengan fungsi memerintah, bentuk ~nasai sebanyak 5 data dengan fungsi memerintah, bentuk ~youni sebanyak 3 data dengan fungsi memerintah.

**Kata Kunci : Tindak Tutur, Perintah, Anime Jepang**

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting di kehidupan manusia, bahasa digunakan manusia untuk alat komunikasi yang dapat menyampaikan gagasan pikiran, perasaan dan keinginan secara konret (Syahrial, 2019). Bahasa Jepang tidak bisa lepas dari bertindak tutur dalam berkomunikasi dengan orang sekitarnya. Tindak tutur merupakan salah satu fenomena pragmatik. Tindak tutur merupakan perilaku berbahasa seseorang yang berupa ujaran kalimat dalam sebuah peristiwa tutur. Tindak tutur perintah dalam bahasa Jepang disebut *meirei* (めいれい) yang digunakan saat penutur menuntut lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan yang dikehendaknya. Pada umumnya orang Jepang harus memahami posisinya di antara anggota lain dalam masyarakat dan harus mengakui kebergantungannya pada orang lain (Kartika, 2017). Tindak tutur perintah tidak hanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari namun bisa juga ditemui dalam karya sastra, salah satunya anime. Berikut contoh tindak tutur direktif pada anime:

Konteks : Di dalam kelas Koro-sensei memerintahkan para muridnya membuat puisi pendek dengan akhiran sebuah tentakel.

Korosensei :ラストな文字を職種なりけりでしめてくださ  
い。

*Rasutona moji o shokushunarikeri de shimete kudasai.*

Baiklah, mari kita mulai. Buatlah puisi pendek yang berkaitan dengan tema kita. Bagian terakhirnya harus ditutup dengan “sebuah tentakel”.

Semua murid :ああ？

*Ha?*

*Ha?*

Yukiko :職種なりけりですか？

*Shokushunarikeri desuka?*

Sebuah tentakel?

Tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif bentuk perintah. Tuturan terjadi di dalam kelas pada siang hari saat Koro-sensei memberi tugas kepada para muridnya untuk membuat puisi dengan akhiran sebuah tentakel. Saat Koro-sensei memerintahkan untuk membuat puisi dengan akhiran sebuah tetankel semua muridnya terkejut dengan apa yang diperintahkan oleh Koro-sensei.

Berdasarkan contoh dan penjelasan di atas penulis tertarik meneliti bentuk dan fungsi tindak tutur direktif perintah yang terdapat pada film anime Assassination Classroom Season 1 yang disutradarai oleh Seiji Kishi. Dialog dan jalan cerita dari anime Assassination Classroom Season 1 ini menarik untuk diteliti karena banyak

terdapat tuturan perintah oleh para tokoh. Berdasarkan hal itu penulis tertarik untuk meneliti dan memahami lebih jauh tentang bentuk dan fungsi tindak tutur perintah dalam film *Assassination Classroom Season 1* tersebut.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, apa saja bentuk dan fungsi tindak tutur perintah dalam anime *Assassination Classroom*? Maka, tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur perintah dalam anime *Assassination Classroom*.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data pada penelitian ini tidak berupa angka-angka dan tidak diperoleh melalui proses statistik. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu, anime *Assassination Classroom Season 1* yang disutradarai oleh Seiji Kishi. Data penelitian ini yang diambil merupakan bentuk dan fungsi tindak tutur yang terdapat pada anime *Assassination Classroom Season 1*.

Metode dan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Metode simak dan teknik catat. Metode yang penulis gunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode agih dengan teknik dasar yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL).

## 3. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Berdasarkan temuan data pada film *Assassination Classroom* ditemukan data sebanyak 23 data yang berhubungan dengan bentuk dan fungsi tindak tutur perintah. Dari data yang ditemukan berdasarkan teori bentuk tindak tutur perintah Namatame dan teori fungsi tindak tutur perintah Prayitno sebagai berikut bentuk *~te kudasai* dengan fungsi memerintah sebanyak 4 data dan fungsi menyilahkan sebanyak 6 data, bentuk *~mashou* dengan fungsi memerintah sebanyak 4 data dan dan fungsi menyilahkan sebanyak 1 data, bentuk *~nasai* dengan fungsi memerintah sebanyak 5 data, bentuk *~youni* dengan fungsi memerintah sebanyak 3 data.

### 1. Tindak tutur perintah bentuk *~te kudasai*

#### **Data [1]**

*Koro-sensei* : 烏丸先生、もし渚くんが生命の危機と判断したら迷わず高岡先生を撃ってください (1)

*Karasuma sensei, moshi Nagisa-kun ga seimei no kiki to handan shitara mayowazu Takaoka sensei o utte kudasai.*

*Karasuma-sensei.* Jika kamu merasa nyawa Nagisa terancam, jangan ragu untuk menembak *Takaoka-sensei*

*Karasuma-sensei* : 。 。 。 。

(Episode 22 5:09)

Situasi peristiwa tutur tersebut terjadi pada malam hari di atas atap hotel saat *Takaoka-sensei*, *Koro-sensei* dan teman-teman Nagisa menyaksikan Nagisa diserang oleh *Takaoka-sensei*. *Koro-sensei* melihat *Karasuma-sensei* khawatir akan keselamatan Nagisa lalu *Koro-sensei* memerintahkan *Karasuma-sensei* untuk menyerang *Takaoka-sensei* tetapi *Karuma-sensei* tidak menyerangnya karena dia

yakin Nagisa bisa mengalahkan Takaoka-sensei.

Analisis Data :

Tuturan (1) Koro-sensei (penutur) mengatakan diakhir kalimat 高岡先生を撃ってください *Takaoka-sensei o utte kudasai* “tolong tembak” kepada Karasuma-sensei (petutur) merupakan kalimat tindak tutur perintah bentuk *~te kudasai* yang ditandai dengan adanya objek yaitu Takaoka-sensei, partikel yaitu *o* dan prediket yaitu *utte kudasai*. Tuturan tersebut bertujuan memerintahkan petutur untuk melakukan tindakan sesuai yang dikehendaki penutur. Pada tuturan tersebut Koro-sensei memerintahkan Karasuma-sensei untuk menembak Takaoka-sensei.

Tindak tutur perintah bentuk *~te kudasai* terdapat pada tuturan Koro-sensei yaitu *Takaoka-sensei o utte kudasai*. Tindak tutur perintah pada tuturan Koro-sensei ditandai dengan adanya frasa *utte kudasai*. Verba *utte kudasai* pada tuturan Koro-sensei terdiri dari verba *utsu* yang artinya tembak dan akhiran *~te kudasai* artinya tolong. Verba *utte kudasai* merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari *utsu + ~te kudasai*. Verba *utsu* merupakan golongan verba kelompok 1 yang berakhiran *tsu* diubah ke bentuk *te* akan menjadi *utte*, setelah menjadi *utte* ditambahkan akhiran *~kudasai* kemudian menjadi *utte kudasai* yang berarti tolong tembak.

Fungsi tindak tutur perintah bentuk *~te kudasai* yang disampaikan Koro-sensei “*Karasuma-sensei o utte kudasai*” adalah fungsi memerintah. Koro-sensei memerintahkan Karasuma-sensei untuk menembak Takaoka-sensei karena Koro-sensei melihat Karasuma-sensei khawatir akan bahayanya keselamatan Nagisa. Dapat dikatakan bahwa tindak tutur perintah bentuk *~te kudasai* yang disampaikan Koro-sensei (penutur) tersebut dapat berfungsi untuk memerintahkan orang lain (petutur) untuk melakukan sesuatu.

Jadi tuturan Koro-sensei merupakan tindak tutur perintah bentuk *~te kudasai* yang berfungsi untuk memerintahkan orang lain melakukan, dan tuturan Koro-sensei merupakan bentuk perintah sopan yang digunakan kepada temannya yang mempunyai kedudukan sama yaitu seorang guru.

## 2. Tindak tutur perintah bentuk *~mashou*

### Data [11]

Koro-sensei : さあだから君たちもそんな輩になったつもりで世の中をなめてる検事で歩いてみましょう(1)

*Saa, dakara kimitachi mo son'na yakara ni natta tsumori de yononaka o name teru ken koto de aruitemashou*

Benar, jadi bersikaplah layaknya mereka. Dan berjalanlah seolah memandang rendah dunia ini

Para murid : あ---  
Aaa  
Aaa

(Episode 19 10:06)

Situasi peristiwa tutur terjadi di dalam hotel saat para rombongan Nagisa

bisa melewati penjaga lobby yang ketat. Hotel itu tidak bisa dimasuki oleh sembarangan orang hanya orang tertentu yang bisa masuk ke dalam hotel tersebut. Koro-sensei memerintahkan para muridnya agar berjalan seperti para tamu hotel itu.

Analisis data :

Tuturan (1) Koro-sensei (penutur) di akhir kalimat 歩いてましょう *aruite mashou* “ayo jalan” kepada para siswanya (petutur) merupakan frasa tindak tutur perintah bentuk *mashou* yang tuturan tersebut bertujuan agar petutur melakukan tindakan sesuai yang dikehendaki penutur. Pada tuturan tersebut Koro-sensei memerintahkan siswanya untuk berjalan selayaknya tamu hotel.

Tindak tutur bentuk *~mashou* terdapat pada tuturan Koro-sensei yaitu 歩いてましょう. Pada tuturan Koro-sensei terdapat verba *aruite mashou* yang terdiri dari verba *aruku* yang berarti berjalan dan akhiran *mashou* berarti ayo. Verba *aruite mashou* merupakan perubahan bentuk verba yang berasal dari verba *aruku* + *mashou*. Verba *aruku* termasuk golongan verba kelompok 1 yang diubah ke bentuk *te* menjadi *aruite*, lalu setelah menjadi *aruite* ditambahkan *~mashou* kemudian menjadi *aruite mashou* yang berarti ayo jalan.

Fungsi tindak tutur perintah bentuk *~mashou* yang disampaikan Koro-sensei “*aruite mashou*” adalah fungsi memerintah. Koro-sensei memerintahkan para muridnya untuk tetap tenang dan berjalan layaknya para tamu saat memasuki hotel. Dapat dikatakan bahwa tindak tutur perintah bentuk *~mashou* yang disampaikan Koro-sensei (penutur) tersebut dapat dipakai untuk menyuruh orang lain (petutur) untuk melakukan sesuatu.

Jadi tuturan Koro-sensei merupakan tindak tutur perintah bentuk *~mashou* berfungsi untuk memerintahkan para muridnya untuk melakukan tindakan sesuai yang dikehendakinya dan pada tuturan Koro-sensei ini merupakan bentuk yang digunakan untuk memerintah orang lain untuk melakukan kegiatan bersama.

### 3. Tindak tutur perintah bentuk *~nasai*

#### Data [16]

Asano-sensei : いやー。中間テスト期待してるよ。頑張りなさい(1)

*Iyaa. Chūkan tesuto kitai shi teru yo.*

*ganbarinasai !*

Hallo. Aku menantikan hasil UTS mu.

Semangatlah !

Nagisa : はい先生

*Hai sensei.*

Baik sensei.

(episode 6 7:30)

Situasi peristiwa tutur tersebut terjadi pada pagi hari di sekolah saat Asano-sensei yang merupakan kepala sekolah keluar dari ruangnya dan bertemu dengan Nagisa. Asano-sensei langsung menyapa Nagisa dan memerintahkan Nagisa untuk tetap semangat menghadapi UTS dan Nagisa kelihatan gugup saat membalas sapaan Asano-sensei.

Analisis Data :

Tuturan (1) Asano-sensei (penutur) mengatakan 頑張りなさい *ganbari nasai*

“semangatlah” kepada Nagisa (petutur) merupakan frasa tindak tutur perintah bentuk *~nasai* yang bertujuan agar bertutur mau melakukan tindakan sesuai yang dikehendaki oleh penutur. Pada tuturan tersebut Asano-sensei memerintahkan Nagisa agar tetap semangat dalam menghadapi UTS.

Tindak tutur perintah bentuk *~nasai* terdapat pada akhir tuturan Asano-sensei yaitu *ganbari nasai*. Pola kalimat bentuk *~nasai* adalah kata kerja (bentuk *masu*) + “*masu*” hilang menjadi “*nasai*”. Verba *ganbari nasai* pada tuturan Asano-sensei yang terdiri dari verba *ganbaru* yang berarti semangat dan akhiran *~nasai* yang berarti lah merupakan pernyataan untuk menengaskan kalimat perintah. Verba *ganbari nasai* merupakan bentuk verba yang berasal dari verba *ganbaru* + *~nasai*. Verba *ganbaru* termasuk verba golongan kelompok 1 yang berakhiran ru diubah ke bentuk *masu* maka menjadi *ganbarimasu*, lalu *masu* dihapuskan diganti dengan akhiran *~nasai* kemudian menjadi *ganbari nasai*.

Fungsi tindak tutur perintah bentuk *~nasai* yang disampaikan Asano-sensei “*ganbarinasai*” adalah fungsi memerintah, terlihat jelas Asano-sensei memerintahkan Nagisa untuk tetap semangat. Dapat dikatakan bahwa tindak tutur perintah bentuk *~nasai* yang disampaikan Asano-sensei (penutur) tersebut dapat dipakai untuk memerintahkan orang lain (petutur) untuk melakukan sesuatu.

Jadi tuturan Asano-sensei merupakan tindak tutur perintah bentuk *~nasai* berfungsi memerintahkan orang lain untuk melakukan tindakan sesuai yang dikehendakinya, dan tuturan Asano-sensei merupakan bentuk perintah secara tegas kepada lawan tutur yang kedudukannya lebih rendah yaitu seorang muridnya.

#### 4. Tindak tutur perintah bentuk *~youni*

##### Data [21]

Karasuma-sensei : 初方向からナイフを正しくふれるように。体育の時間は今日から俺の受け持ちだ。(1)

*Hatsu hōkō kara naifu o tadashiku fureru yō ni. Taiiku no jikan wa kyō kara ore no ukemochida.*

Sentuh pisau kalian dengan tepat! Mulai hari ini, aku akan mengajar pelajaran olahraga.

Para Murid : . . . . .

(Episode 3 0:29)

Situasi peristiwa tutur terjadi di pagi hari dilapangan sekolah saat Karasuma-sensei mengambil ahli pelajaran olahraga dari Koro-sensei dan para murid setuju. Peristiwa tutur terjadi antara Karasuma-sensei dan para muridnya yang sedang mengayunkan pisau akan tetapi para muridnya tidak menjawab perkataan Karasuma-sensei dan tetap melanjutkan berlatih mengayunkan pisau. Karasuma-sensei memerintahkan para muridnya mengayunkan pisau dengan tepat dan Karasuma-sensei meminta pelajaran olahraga diajari olehnya para muridpun setuju jika pelajaran olahraga yang diajarkan Koro-sensei diganti dengan Karasuma-sensei.

##### Analisis Data :

Tuturan (1) Karasuma-sensei (penutur) mengatakan diakhir tuturannya ナイフをふれるように *naifu o fureru youni* kepada para muridnya (petutur) merupakan klausa tindak tutur perintah yang ditandai dengan adanya objek yaitu *naifu*, partikel yaitu *o* dan prediketnya *fureru youni*. Tuturan tersebut bertujuan agar petutur mau melakukan tindakan sesuai yang diperintahkan penutur. Pada tuturan

tersebut Karasuma-sensei memerintahkan para muridnya untuk mengayunkan pisau dengan tepat.

Tindak tutur perintah bentuk *~youni* terdapat pada tuturan Kuruma-sensei yaitu *naifu o fureru youni*. Tindak tutur perintah pada tuturan Karasuma-sensei ditandai dengan adanya verba *fureru youni*. Pola kalimat bentuk *~youni* adalah kata kerja bentuk kamus/*nai youni*. Verba *fureru youni* pada tuturan Kuruma-sensei terdiri dari verba *fureru* yang berarti menyentuh dan di akhiri dengan *~youni*. Verba *fureru* termasuk golongan verba kelompok 2 dan tidak diubah akan tetapi tetap dalam bentuk kamus dan ditambahkan *~youni* untuk mempertegas tuturan perintah.

Fungsi tindak tutur perintah bentuk *~youni* yang disampaikan Karasuma-sensei "*naifu o fureru youni*" fungsi memerintah, terlihat jelas Karasuma-sensei memerintahkan para muridnya yang sedang mengayunkan pisau untuk menyentuh pisau dengan benar. Dapat dikatakan bahwa tindak tutur perintah bentuk *~youni* yang disampaikan Karasuma-sensei (penutur) tersebut dapat dipakai untuk memerintahkan orang lain (petutur) untuk melakukan sesuatu.

Jadi tuturan Karasuma-sensei merupakan tindak tutur perintah bentuk *~youni* yang berfungsi memerintah, dan tuturan Karasuma-sensei merupakan bentuk perintah secara tegas yang digunakan kepada yang kedudukannya lebih rendah yaitu muridnya.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### **Kesimpulan**

Dalam film anime Assassination Classroom ditemukan 23 data yang mengandung bentuk tindak tutur perintah dengan fungsi memerintah dan fungsi menyilahkan. Dari data yang ditemukan berdasarkan teori bentuk tindak tutur perintah Namatame dan teori fungsi tindak tutur perintah Prayitno sebagai berikut bentuk *~te kudasai* dengan fungsi memerintah sebanyak 4 data yang dituturkan dengan sopan oleh penutur kepada lawan tutur yang status sosialnya sama dengan penutur dan kepada lawan tutur yang status sosialnya lebih tinggi dari penutur dan fungsi menyilahkan sebanyak 6 data yang dituturkan dengan sopan dan santun oleh penutur kepada lawan tutur yang status sosialnya lebih rendah dari penutur, bentuk *~mashou* dengan fungsi memerintah sebanyak 4 data yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur yang status sosialnya lebih rendah dari penutur dan dan fungsi menyilahkan sebanyak 1 data yang dituturkan dengan sopan dan santun oleh penutur kepada lawan tutur yang status sosialnya lebih tinggi dari penutur, bentuk *~nasai* dengan fungsi memerintah sebanyak 5 data yang dituturkan dengan sopan dan santun oleh penutur kepada lawan tutur yang status sosialnya lebih rendah dari penutur, bentuk *~youni* dengan fungsi memerintah sebanyak 3 data yang dituturkan dengan sopan dan santun oleh penutur kepada lawan tutur yang status sosialnya lebih rendah dari penutur.

Tuturan pada data bertujuan sebagai upaya memerintah yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur untuk melakukan tindakan sesuai yang dikehendaki penutur yang dituturkan secara sopan, tegas menurut tempat, situasi, konteks, dan lawan tutur.

##### **Saran**

Pada penelitian ini penulis hanya membahas tentang bentuk dan fungsi tindak tutur bentuk perintah saja. Penulis merasa penelitian ini dapat dikembangkan

lagi dengan menambahkan data dengan bentuk yang belum penulis temukan dengan menggunakan sumber data yang lebih bervariasi lagi dan dapat juga meneliti dari segi lainnya seperti dalam bentuk permintaan, larangan, nasehat dan ajakan.

## 5. REFERENSI

- Chaer, A. and Agustina, L. (2010) 'Sosiolinguistik: Edisi Revisi', *Jakarta: Rineka Cipta* [Preprint].
- Darwis, A. (2019) 'Tindak Tutur Guru Di Lingkungan SMP Negeri 19 PALU : Kajian Pragmatik', *Bahasa dan Sastra*, 4(2), pp. 21–30.
- Kartika, D. (2017) 'Strategi Dan Penggunaan Modifikasi Dalam Kesantunan Tindak Tutur Memohon Oleh Mahasiswa Jepang Pada Program Bahasa Indonesia Penutur Asing (Bipa)', *Indonesian Language Education and Literature*.
- Nugraha, P.A. (2017) 'Anime sebagai budaya populer (Studi pada komunitas anime di Yogyakarta).
- Prayitno, H.J. (2011) *Kesantunan sosiopragmatik: studi pemakaian tindak di kalangan Andik SD berbudaya Jawa*. Muhammadiyah University Press, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purba, A. (2011) 'Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur', *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.
- Rokhman, F. (2020) *Linguistik Disruptif: Pendekatan Kekinian Memahami Perkembangan Bahasa*. Bumi Aksara.
- Syahrial, S. (2019) 'Personal Pronoun in Japanese Based on Gender (Structure and Semantic Study)', *Jurnal KATA*.